



Haryadi Penuhi Janji Kampanye

JOGJA – Janji kampanye Wali Kota Haryadi Suyuti dan Wakil Wali Kota Imam Priyono mulai direalisasikan. Salah satunya adalah pengembangan sekolah inklusi di Kota Jogja. Program yang di-dengung-dengungkan saat kampanye tersebut sudah masuk dalam finalisasi Rencana Pem-

angunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD).
 "Saat ini prosesnya sudah 90 persen. Visi dan misi kepala daerah sudah kami terjemahkan dalam bentuk program, di antaranya di bidang pendidikan soal sekolah inklusi," kata Kepala Bagian Perencanaan Badan Perencanaan

Pembangunan Daerah (Bappeda) Kota Jogja Wasesa kemarin (17/1).
 Di bidang pendidikan ini, lanjut Wasesa, sudah dilakukan pendalaman perencanaan bersama Dinas Pendidikan (Disdik) Kota Jogja =

► Baca *Haryadi...* Hal 11

Jadi Prioritas Dindik Kota

■ HARYADI...

Sambungan dari hal 1

Hasilnya, pengembangan sekolah inklusi tinggal menunggu waktu.

"Pendidikan inklusif di sini bukan hanya untuk anak berkebutuhan khusus. Sekolah memberikan pendidikan sesuai minat mereka juga. Inilah karakter pendidikan yang akan dikembangkan," terangnya.

Dia menambahkan, sesuai mekanisme, program tersebut akan dijalankan SKPD terkait. Disdik akan melaksanakan program itu dengan mengembangkan sekolah inklusi di masing-masing kecamatan.

Kepala Disdik Kota Jogja Edy Hari Suasana menambahkan, pengembangan pendidikan inklusif sebenarnya sudah menjadi prioritas di institusinya. Disdik telah membentuk *resource centre*. Pusat kajian ter-

sebut didirikan untuk meng-gali seluruh potensi.

"Harapannya, sekolah-sekolah yang ada sekarang mampu menjadi sekolah inklusi. Mereka yang normal dengan yang berkebutuhan khusus bisa bersama-sama mendapatkan pendidikan," terang Edy.

Menurut Edy, sekolah inklusi tidak semata harus berdiri sendiri. Sekolah umum jika sudah memenuhi kriteria, maka bisa dijadikan sebagai sekolah inklusi. Khususnya dalam hal memberikan pendampingan bagi siswa abnormal, normal maupun super normal atau kecerdasan tinggi.

"Misal untuk siswa *low vision*, tuna netra, dan tuna daksa, bisa bareng dengan siswa normal lain. Asalkan sekolah tersebut memiliki guru pendamping khusus. Inilah sekolah inklusi," katanya.

Jumlah sekolah inklusi di Jogja sudah mencapai 21 unit dari SD hingga SMA. Ke depan, Dinas

Pendidikan terus melakukan pendampingan untuk bisa mengembangkan sekolah tersebut. Termasuk di dalamnya, program akselerasi bagi siswa dengan kecerdasan tinggi.

Oleh karena itu, untuk menentukan sekolah inklusi, *resource centre* masih melakukan pengamatan terkait potensi di setiap lembaga pendidikan. Sehingga mampu memfasilitasi masyarakat dengan berbagai latar belakang dalam mendapatkan pendidikan.

"Sekolah inklusi di Kota Jogja, TK satu, SD 10, SMP tiga, SMA tiga, SMK negeri dan swasta ada empat," sambung Sekretaris Disdik Kota Jogja Budi Santosa Asrori.

Budi menambahkan, jumlah tersebut dalam realisasi di lapangan bisa bertambah. Sebab, banyak sekolah yang tiba-tiba menerima siswa inklusif tapi tak melaporkan ke Disdik. (*eri/tya*)

an Kepada Yi
 /alikota Yogye
 /akil Walikota
 ekrretaris Daerah

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 14 Mei 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005